

Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Optimalisasi Program Pemerintah

Increasing Family Resilience Through Optimizing Government Programs

M. Bahtiar Ubaidillah¹; Ragil Ira Mayasari²;
Ahmad Khamim Tohari³; Laily Lailatul Fatma Rozyah⁴;
Akhmad Imam Muttakin⁵; Laili Zamalikhah⁶; Christian Davi Kurniawan⁷;
Clarisa Herda Falevy⁸; Vicky Vidiana Vici⁹; Achmad Denny Nur Sanjaya¹⁰;
Adi Arif Wibowo¹¹; Amy Fatona¹²; Arga Verdianto Muhamad¹³;
Deni Irawan¹⁴; Denny Sukma Tri Prihatno¹⁵; Dian Purna Irawan¹⁶;
Muhammad Dedy Alensa¹⁷; Ullun Farohmah¹⁸; Divania Sherylla Putri¹⁹;
Tofan Ade Irawan²⁰; Dwika Bagus Rusdyan Nugraha²¹;
Diah Ayu Widoretno²²; Leni Dwi Alfiana²³; Yesie Santa Charera²⁴

¹⁻²⁴ Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto

Korespondensi penulis: bahtiarubaidillah@gmail.com

Article History:

Received:

27 November 2023

Accepted:

28 December 2023

Published:

31 December 2023

Keywords: Family
Resilience, Optimization,
Government Programs

Abstract: A prosperous family is a family that is formed based on a valid marriage, and that meets the spiritual and material needs of a decent life, has harmonious and harmonious, balanced relationships between family members and society and the environment. To improve family quality, there are 5 pillars in indicators of family resilience and welfare that must be met, namely indicators of legality, integrity and gender equality, physical resilience, economic resilience, psychological resilience, and socio-cultural resilience. Through the Unimas Village T/A 2023/2024 Thematic Science KKN program, group 3 seeks to provide education and optimize programs carried out by the government as an effort to increase family resilience. The programs that we are optimizing include the introduction of recycling used materials to create a clean and productive environment, besides that it can improve the family economy. Socialization regarding the impact of early marriage and reducing stunting rates. Socialization raises awareness of the law of criminal acts in the household and deviant behavior. Through these socialization activities, the aim is to foster understanding, awareness and discipline in following and implementing existing government programs. It is hoped that with understanding, discipline and community participation in government programs, stable and prosperous family resilience will be created.

Abstrak: Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, maupun yang memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, memiliki hubungan yang serasi dan selaras, seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Untuk meningkatkan kualitas keluarga, ada 5 pilar dalam indikator ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang harus dipenuhi, yaitu indikator legalitas, keutuhan dan kesetaraan gender, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan psikologi, dan ketahanan sosial budaya. Melalui program KKN Sains Tematik Desa Unimas T/A 2023/2024 kelompok 3 berusaha memberikan edukasi dan optimalisasi program-program yang dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya peningkatan Ketahanan Keluarga. Adapun program-program yang kita optimalisasikan, yakni pengenalan daur ulang bahan bekas guna menciptakan lingkungan yang bersih dan produktif, disamping itu dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Selanjutnya sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini dan menekan angka stunting, serta sosialiasasi

* M. Bahtiar Ubaidillah, bahtiarubaidillah@gmail.com

menumbuhkan kesadaran hukum tindak pidana dalam rumah tangga dan perilaku menyimpang. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti dan menjalankan program-program pemerintah yang ada. Diharapkan dengan pemahaman, kedisiplinan dan keikutsertaan masyarakat terhadap program pemerintah, maka akan tercipta stabilitas ketahanan keluarga yang sejahtera.

Kata kunci: Ketahanan Keluarga, Optimalisasi, Program Pemerintah

PENDAHULUAN

Keluarga yang tangguh dapat menjadi sumber dukungan dan kekuatan, membantu anggota keluarga mengatasi berbagai masalah dan menghadapi masa-masa sulit dengan lebih baik. Memasyarakatkan Pembangunan ketahanan keluarga sesuai amanat Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 dan Perda DIY Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembangunan Ketahanan Keluarga. Ketahanan keluarga sendiri mengandung makna kondisi keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan dan mengandung kemampuan fisik materiil serta psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.¹ Keluarga yang tangguh akan menjadikan stabilitas dalam ketahanan keluarga itu sendiri.

Ketahanan keluarga adalah kemampuan suatu keluarga untuk menghadapi, beradaptasi, dan pulih dari tekanan atau tantangan yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari. Ketahanan keluarga melibatkan sejumlah faktor yang mencakup Kesehatan fisik dan mental anggota keluarga, dukungan sosial, keterampilan komunikasi, manajemen konflik, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Hal tersebut sejalan dengan Hawley dan DeHaan, resiliensi keluarga mengacu pada kemampuan keluarga untuk bertahan dalam kesulitan di mana keluarga menyesuaikan diri dengan stress dari waktu ke waktu.² Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga:

1. Komunikasi yang Efektif: Keluarga yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih tangguh. Ini melibatkan pendengaran aktif, ekspresi perasaan dengan jujur, dan resolusi konflik secara sehat.
2. Dukungan Sosial: Keluarga yang memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat

¹<http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/2020/01/workshop-membangun-keluarga-tangguh-dari-riset-menjadi-kebijakan/>

²F, Strengthening Family Resilience

dari teman, keluarga, dan Masyarakat umumnya lebih mampu mengatasi kesulitan. Dukungan ini dapat berupa bantuan praktis, emosional, atau finansial.

3. Manajemen Stres: Kemampuan untuk mengelola stres dan tekanan adalah aspek penting dari ketahanan keluarga. Keluarga yang memiliki strategi pemecahan masalah dan cara-cara positif untuk mengatasi stres lebih mampu menghadapi situasi sulit.
4. Kesehatan Fisik dan Mental: Kesehatan anggota keluarga memainkan peran kunci dalam ketahanan keluarga. Ini mencakup perawatan kesehatan yang baik, pola makan sehat, istirahat yang cukup, dan pemahaman tentang kesehatan mental.
5. Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak-anak, baik secara emosional maupun praktis, dapat meningkatkan ketahanan keluarga. Orang tua yang mendukung dan memandu anak-anak mereka seringkali membantu menciptakan lingkungan yang stabil.
6. Keterampilan Pengelolaan Keuangan: Manajemen keuangan yang baik dapat membantu keluarga mengatasi tekanan finansial dan membangun ketahanan finansial.
7. Pendekatan Proaktif terhadap Perubahan: Keluarga yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, baik itu perubahan dalam dinamika keluarga atau perubahan eksternal, cenderung lebih tangguh.
8. Rasa Solidaritas dan Kebersamaan: Keluarga yang merasakan rasa kebersamaan, memiliki tujuan bersama, dan merayakan prestasi bersama dapat mengalami tingkat ketahanan yang lebih tinggi.

Ketahanan keluarga bukanlah sesuatu yang statis, tetapi merupakan hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara anggota keluarga dan lingkungannya. Membangun ketahanan keluarga membutuhkan komitmen bersama, kerjasama, dan kesediaan untuk tumbuh dan berubah bersama-sama seiring waktu.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang mengarah kepada konsep saintematik, yang artinya adalah suatu program pengabdian kepada Masyarakat atau pengalaman belajar praktik bagi mahasiswa yang difokuskan pada penerapan prinsip-prinsip dan pengetahuan ilmiah untuk mengatasi permasalahan dunia

nyata atau tantangan dalam sebuah komunitas. Dalam konteks “Kuliah Kerja Nyata Berbasis Sains”, mahasiswa terlibat dalam penelitian ilmiah, proyek, atau inisiatif yang berkontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan masyarakat. Hal ini dapat mencakup kegiatan seperti melakukan studi lingkungan, penilaian kesehatan, intervensi teknologi, atau proyek lain yang memanfaatkan keahlian ilmiah untuk memberikan manfaat bagi penduduk lokal.

Tujuannya bukan lain untuk memberikan siswa pengalaman langsung, mendorong keterlibatan masyarakat, dan menerapkan pengetahuan ilmiah dalam lingkungan praktis. Ini adalah kesempatan bagi siswa untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoritis di kelas dan penerapan dunia nyata di masyarakat. Alastratre White menyatakan partisipasi sebagai keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam sosialisasi, pengambilan Keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek pembangunan.³

METODE

Kegiatan pengabdian melalui Kuliah Kerja Lapangan dengan judul “KKN Sains Tematik Desa Tahun 2023” yang dilaksanakan di Desa Berat Kulon, Kec. Kemlagi, Kab. Mojokerto pada bulan November 2023.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi/ diskusi/ tanya jawab/ pengenalan serta pemberdayaan. Dalam melaksanakan sosialisasi, untuk memperoleh informasi dan dapat mendekati diri dengan peserta pengabdian, tim pengabdian melakukan *brain storming* dengan para peserta sosialisasi berlangsung. Sehingga tim pengabdian akan memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan ataupun pengetahuan peserta akan materi yang akan disampaikan.

Adapun pemberdayaan dilakukan dalam beberapa kegiatan meliputi: sosialisasi tentang Pengenalan daur ulang bahan bekas, Sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini dan menekan angka stunting dan Sosialisasi menumbuhkan kesadaran hukum tindak pidana dalam rumah tangga dan perilaku menyimpang.

³Rohman, Ainur. 2009. Politik, Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan. Malang: Averroes Press.

Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan cara memberikan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Pertanyaan terbuka dilakukan dengan diawali pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, atau jelaskan. Pertanyaan terbuka mengajak peserta pengabdian untuk berpikir dan merenung. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui *feedback* dari para peserta. Sehingga dapat diukur apakah adanya keberhasilan dari kegiatan ini atau tidak bagi peserta pengabdian.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilaksanakan di Desa Berat Kulon, Kec. Kemlagi, Kab. Mojokerto pada bulan November 2023. Desa Berat Kulon merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa ini memiliki lima dusun, yaitu Dusun Berat Utara, Berat Tengah, Berat Selatan, Belik Jami, dan Jompong. Desa Berat Kulon terbagi dalam 27 Rukun Tetangga (RT) dan 8 Rukun Warga, setiap RT dan RW di kepalai oleh seorang Ketua RT dan Ketua RW. Adanya pondok pesantren menjadi salah satu profil dari Desa Berat Kulon, Dimana desa ini memiliki tiga pondok pesantren diantaranya adalah Pondok Pesantren Roudhotul Nasyiin dan Pondok Pesantren Roudhotul Athfal yang terletak di Dusun Berat Tengah, serta Pondok Pesantren Nurul Huda yang terletak di Dusun Berat Selatan. Mayoritas penduduk sekitar memiliki mata pencaharian sebagai petani, karena di wilayah Beratkulon 95% ditanami oleh tebu dan 5% di tanami oleh palawija, seperti padi, jagung, dan kedelai.

Dengan sasaran seluruh lapisan Masyarakat baik di usia muda maupun tua, karena materi yang disajikan mempunyai sasaran dan bobot sesuai materi yang telah di klasifikasikan. Adapun rangkaian acara yang dilaksanakan, yaitu :

Tabel 1. Bentuk Program dan Target Capaian

| No. | Program | Target capaian |
|-----|--|---|
| 1. | Penegenalan lingkungan | Mengetahui lingkungan yang membutuhkan perhatian lebih dan lingkungan yang mempunyai potensi besar dalam beberapa manfaat, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. |
| 2. | Pengenalan daur ulang bahan bekas | Mengembangkan kreatifitas siswa terhadap sampah plastik menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Beratkulon. |
| 3. | Sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini dan menekan angka stunting | Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, mengedukasi masyarakat dusun Belekjami tentang pernikahan dini dan resikonya yang banyak, salah satunya adalah bahaya stunting. |
| 4. | Sosialisasi menumbuhkan kesadaran hukum tindak pidana dalam rumah tangga dan perilaku menyimpang | Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif bagi generasi muda. |
| 5. | Evaluasi | Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil capaian dari kegiatan yang dilakukan. Serta mengetahui efektifitas kegiatan yang dilakukan melalui pemahaman yang didapatkan oleh masyarakat. |

Di Desa Berat Kulon pertumbuhan ekonomi masyarakat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dapat dikatakan stabil, hal ini dapat dilihat dari banyaknya usaha masyarakat yang maju dan berkembang. Selain itu, mayoritas masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani, kuli bangunan dan peternak.

DISKUSI

a) PerekonomianDesa

Keberhasilan Pembangunan ekonomi suatu desa dapat dilihat dari beberapa aspek. Salah satunya yaitu Pembangunan tempat ibadah, Pembangunan tempat ibadah di desa Berat Kulon dapat dikatakan berhasil

karena sudah merata dan layak di seluruh dusun. Kegiatan ekonomi ini menjadi sangat penting bagi masyarakat, karena merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa dan untuk mencapai kemakmuran hidupnya. Kegiatan ekonomi ada 3 yaitu produksi, konsumsi dan distribusi.⁴

b) Potensi Daerah

Beberapa potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan warga Desa Berat Kulon adalah :

- 1) Pertanian: Potensi unggulan yang ada di Desa Berat Kulon untuk meningkatkan pendapatan penduduk adalah petani, dikarenakan pemanfaatan lahan kelompok tani yang ada dan lahan yang subur. Pemanfaatan lahan seperti penanaman padi, jagung, kangkung.
- 2) Perkebunan: Sebanyak 95% masyarakat Desa Berat Kulon menjadi petani tebu, dikarenakan harga dan hasil tanaman ini cukup menjanjikan. Dimana hasil panen tebu langsung di alokasikan ke pabrik gula.
- 3) Budidayaikan: Selain bertani dan berkebun, masyarakat di Desa Berat Kulon juga melakukan budidaya ikan, Dimana budidaya ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi Masyarakat desa serta membantu memenuhi kebutuhan pangan lokal.

c) Dukungan yang Diperoleh

Dalam pelaksanaan Perkuliahan Pengabdian Masyarakat kami selama dua bulan di Desa Berat Kulon terdapat dukungan yang memudahkan terlaksananya program kerja kami, antara lain:

- 1) Adanya dukungan positif dari pemerintahan setempat, yakni Bapak Kepala Desa beserta Perangkat dan juga para Kepala Dusun.
- 2) Adanya dukungan dan Kerjasama dari Masyarakat Desa Beratkulon yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan program kerja kami.
- 3) Keterbukaan dan keramahan Masyarakat Desa Beratkulon menerima kedatangan kami sejak awal hingga akhir.

⁴Muhammad Irvan, Pengertian Kegiatan Ekonomi, <http://ips-sekolah.blogspot.com>, diakses hari Sabtu tanggal 8 Februari 2014

- 4) Adanya kerjasama yang baik dari Ibu- ibu PKK dalam mendukung kegiatan kami.



Gambar 1. Pengenalan daur ulang bahan bekas

Gambar 1 yaitu kegiatan pengenalan daur ulang, Dimana meliputi proses pengumpulan, pemrosesan, dan perubahan bahan bekas menjadi produk baru atau bahan baku untuk produksi. Tujuannya adalah mengurangi limbah dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Adapun tujuan dari kegiatan ini diharapkan meliputi:

- 1) Konservasi Sumber Daya Alam: Daur ulang membantu mengurangi kebutuhan akan bahan mentah baru, seperti kayu, logam, dan minyak bumi.
- 2) Pengurangan Limbah: Mengurangi jumlah sampah yang masuk ketempat pembuangan sampah, membantu mengatasi masalah sampah berlebihan.
- 3) Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca: Produksi bahan baru seringkali menghasilkan lebih banyak emisi gas rumah kaca daripada daur ulang.



Gambar 2. Sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini dan menekan angka stunting serta menumbuhkan kesadaran hukum tindak pidana dalam rumah tangga dan perilaku menyimpang

Melalui gambar 2, dapat dilihat kegiatan yang dilakukan yakni sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini. Hal tersebut dapat menjadi

Langkah penting untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat akan konsekuensi dari Tindakan tersebut. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat ditekankan dalam sosialisasi tersebut:

1) Dampak Kesehatan Ibu dan Anak:

- a. Pernikahan dini dapat meningkatkan risiko komplikasi pada Kesehatan reproduksi perempuan yang belum siap secara fisik dan psikologis.
- b. Kehamilan pada usia muda dapat menyebabkan risiko tinggi komplikasi kehamilan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah, yang kemudian dapat berkontribusi pada angka stunting pada anak.

2) Pendidikan dan Pengembangan Sosial:

- a. Pernikahan dini seringkali menghentikan atau membatasi kesempatan Pendidikan perempuan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada pengembangan sosial dan ekonomi keluarga.
- b. Anak yang lahir dari pernikahan dini juga berisiko mengalami keterbatasan dalam hal akses pendidikan dan pengembangan potensi.

3) Ekonomi Keluarga:

Pernikahan dini dapat menghentikan perkembangan ekonomi keluarga karena para pasangan belum memiliki keterampilan atau sumber daya yang cukup untuk memberikan dukungan finansial.

4) Kesejahteraan Emosional dan Psikologis:

- a. Pernikahan dini dapat meningkatkan risiko terjadinya konflik dalam rumah tangga karena keterbatasan kemampuan komunikasi dan kesiapan emosional.
- b. Anak yang lahir dari pernikahan dini juga dapat mengalami ketidakstabilan emosional dan psikologis.

Sosialisasi juga dapat difokuskan pada kesadaran hukum tindak pidana dalam rumah tangga dan perilaku menyimpang, seperti kekerasan dalam rumah tangga atau pelecehan anak. Beberapa poin yang dapat dicakup dalam sosialisasi ini melibatkan:

1) Hukum Perlindungan Anak:

- a. Menjelaskan ketentuan hukum yang melarang pernikahan anak dan memberikan sanksi bagi pelaku.

b. Menginformasikan tentang hak-hak anak dan perlindungan hukum yang harus dijunjung tinggi.

2) Hukum Kesejahteraan Keluarga:

a. Menjelaskan peraturan yang melarang tindak pidana dalam rumah tangga, seperti kekerasan fisik, emosional, atau ekonomi.

b. Mengedukasi Masyarakat tentang cara melaporkan dan mendapatkan bantuan jika mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

3) Pentingnya Pencegahan Perilaku Menyimpang:

Sosialisasi dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendeteksi dan mencegah perilaku menyimpang dalam keluarga, seperti penyalahgunaan zat atau perilaku kriminal.

Dengan mengedukasi masyarakat mengenai dampak pernikahan dini dan mendorong kesadaran hukum terkait tindak pidana dalam rumah tangga, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi angka stunting.

d) Masalah-Masalah yang Masih Dijumpai

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama pengabdian di lokasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat ditemukan beberapa masalah diantara lain pengelolaan sampah yang kurang efektif, kenakalan remaja dan perilaku menyimpang. Adapun beberapa masalah yang terdapat di Desa Berat Kulon :

- 1) Keterbatasan akses infrastruktur seperti akses jalan menuju Dusun Belekjami, dan kurangnya PJU (Penerangan Jalan Umum) menuju Dusun Jompong.
- 2) Akses pengairan sawah kurang merata.
- 3) Kurangnya inovasi pengemasan produk dan pemasaran produk UMKM setempat.
- 4) Kurangnya kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pendidikan, dan keinginan untuk maju.
- 5) Saluran air/ gorong-gorong kurang merata di beberapa tempat.
- 6) Pengelolaan sampah yang kurang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian masyarakat ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yang signifikan terkait efektivitas sosialisasi pencegahan stunting kepada masyarakat. Berikut adalah rangkuman kesimpulan yang diperoleh:

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini dan pencegahan stunting telah berhasil meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang dampak dari pernikahan dini serta dapat berakibat terjadinya stunting, factor penyebabnya, dan strategi pencegahannya. Kesadaran masyarakat tentang aturan hukum terkait pernikahan dini serta pentingnya gizi dan kesehatan meningkat secara signifikan.
2. Perubahan Sikap dan Perilaku Positif: Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku positif dalam penerimaan edukasi terkait gizi dan kesehatan anak setelah dilakukan sosialisasi. Masyarakat lebih cenderung menerapkan pola asuh yang baik dan memberikan asupan makanan bergizi kepada anak-anak mereka.
3. Partisipasi Aktif Masyarakat: Sosialisasi telah berhasil mendorong partisipasi aktif Masyarakat dalam kegiatan pencegahan pernikahan dini dan stunting. Terdapat peningkatan partisipasi dalam program-program komunitas, kampanye kesehatan, dan kegiatan local lainnya yang mendukung pertumbuhan anak dan ketahanan keluarga.
4. Pemberdayaan lingkungan: Sosialisasi memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan lingkungan, pengolahan sampah yang dapat dijadikan sebagai hiasan atau barang layak guna, bahkan dapat juga dijadikan sebagai pendapatan tambahan dalam perekonomian keluarga. Peran keluarga tangguh dalam mendorong perubahan praktik keluarga menjadi lebih terlihat.
5. Peningkatan Akses Terhadap Layanan: Informasi yang diberikan melalui sosialisasi telah membantu meningkatkan akses Masyarakat terhadap layanan kesehatan dan hukum yang mendukung terciptanya keluarga tangguh.
6. Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Sosialisasi stunting berhasil melibatkan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, Lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, dalam Upaya Bersama mengatasi permasalahan pernikahan dini dan stunting. Kolaborasi antar Lembaga menjadi lebih terstruktur dan

efektif.

Saran berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi pencegahan stunting kepada masyarakat:

1. Penguatan Program Sosialisasi: Perlu adanya penguatan lebih lanjut pada program-program sosialisasi, termasuk pengembangan materi yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.
2. Kolaborasi Lintas Sektor: Pentingnya meningkatkan kolaborasi lintas sektor, termasuk Kerjasama dengan institusi pendidikan, organisasi kesehatan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat meningkatkan dampak positif sosialisasi.
3. Peran Media dan Teknologi: Memanfaatkan media dan teknologi modern sebagai sarana sosialisasi yang efektif, seperti pembuatan konten edukatif di media sosial, aplikasi kesehatan, dan program televisi edukatif.
4. Pemberdayaan Masyarakat Secara Berkelanjutan: Mendorong pemberdayaan Masyarakat secara berkelanjutan dengan melibatkan mereka dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pencegahan stunting.
5. Penelitian Lanjutan: Disarankan melakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi jangkauan dan dampak jangka panjang dari sosialisasi stunting, sehingga dapat terus memperbaiki strategi pencegahan.
6. Monitoring dan Evaluasi: Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang baik untuk terus memantau efektivitas sosialisasi dan melakukan penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi.
7. Pendidikan Kesadaran dan Partisipasi Aktif: Mengadakan program Pendidikan kesadaran dan partisipasi aktif Masyarakat secara berkelanjutan, sehingga Masyarakat terus terlibat dan memahami peran mereka dalam pencegahan stunting.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan stunting dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif secara berkelanjutan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat tercipta keluarga yang tangguh guna menuju stabilitas ketahanan keluarga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Artikel jurnal ini ditulis oleh (Kelompok 3 KKN SAINS TEMATIK DESA 2023) berdasarkan hasil penelitian (Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Optimalisasi Prgram Pemerintah) yang dibiayai oleh Universitas Mayjen Sungkono melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat 2023. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang ikut serta dan andil dalam proses dari awal hingga akhir penyusunan jurnal ini, yaitu :

1. LPPM Universitas Mayjen Sungkono selaku panitia pelaksanaan KKN SAINS TEMATIK DESA 2023
2. Bapak Bahtiar Ubaidillah,S. Pd.I, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
3. Bapak Muliadi beserta perangkat yang ada di Desa Beratkulon
4. Teman-teman Kelompok 3 KKN SAINS TEMATIK DESA 2023

DAFTAR REFERENSI

Muhammad Irvan, PengertianKegiatanEkonomi, <http://ips-sekolah.blogspot.com>, diakses hari Sabtu tanggal 8 Februari 2014

Rohman, Ainur. 2009. Politik, Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan. Malang: Averroes Press.

Wals. F. (2006) Strengthening Family Resilience. 2nd Edition. New York : The Guildrofd Press.

<http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/2020/01/workshop-membangun-keluarga-tangguh-dari-riset-menjadi-kebijakan/>

<https://ejournal.stiesia.ac.id/kreanova/article/view/5006/887>

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/5/6>